

SINEMATOGRAFI FILM PENDEK YOGYAKARTA



Pengkajian Seni Tugas Akhir
Prodi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Videografi

Sifa Sultanika

1721107412

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**TUGAS AKHIR
PENGAJIAN SENI**

SINEMATOGRAFI FILM PENDEK YOGYAKARTA

Diajukan Oleh:

Sifa Sultanika
1721107412

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal 5 Januari 2021
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Kurniawan Adi Saputra, Ph.D


Tito Imanda, Ph.D

Ketua Tim Penguji,


Octavianus Cahyono P. Ph.D

Yogyakarta, 27 JAN 2021

Direktur




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 197210232002122001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk yang terkasih tersenyum bersama Allah SWT

*Semangatku sampai ada ditahap ini adalah Abah tercinta,
Abah telah pergi selama-lamanya, hingga disetiap pencapaianku
ada rasa sedih karena setiap bahagiaku kini tidak dapat lagi kubagi
kepadanya.*

*Abah, kupersembahkan kebanggaan akan kelulusan ini
untukmu. Segala perjuangan dan pengorbanan yang telah engkau
berikan takkan pernah terganti.*

Terima kasih cintaku.

Al fatihah

Murdiansyah Ja'far bin Jafuk

PERNYATAAN

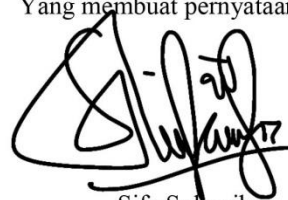
Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 15 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Sifa Sultanika
NIM. 1721107421

SINEMATOGRAFI FILM PENDEK YOGYAKARTA

**Pertanggungjawaban tertulis
Program Studi Magister Pengkajian dan Penciptaan Seni,
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020**

Oleh : Sifa Sultanika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai bentuk sinematografi yang digunakan pada film Ifa Isfansyah berjudul *Setengah Sendok Teh*, Yosep Anggie Noen dalam film *Ballad of Blood & Two White Buckets*, dan Wregas Bhanuteja dalam film *Prenjak In The Year Of Monkey*, serta diharapkan dapat menjadi suatu wawasan baru mengenai bagaimana pengaruh bentuk sinematografi terhadap sebuah cerita. Penelitian ini didasari oleh teori *The Five c's of Cinematography* oleh Joseph V. Mascelli, A.S.C.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan dijabarkan dalam dua bagian pokok yaitu bagaimana pengumpulan data dan bagaimana teknik analisis data. Hasil kumpulan data disajikan dalam bentuk narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih sampel film. Pemilihan sampel berdasarkan beberapa karya sineas film pendek di kota Yogyakarta. Adapun pemilihan film-film pendek Yogyakarta yang menjadi objek pada penelitian inidipilih berdasarkan kategori tema, dan bahkan tim inti pembuat film. Ketiga film yang dipilih,disutradarai oleh orang-orang dengan latar belakang besar dan tumbuh di Yogyakarta. Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis terhadap ketiga film terpilih. Analisis dilakukan dengan melihat kesamaan paling mendominasi pada bagian posisi kamera, komposisi dan penyuntingan gambar.

Hasil dari pengamatan penulis terhadap sinematografi dari ketiga film ini adalah ketiga film tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri. Adapun bentuk kesamaan dari ketiga film adalah penyajian mengenai unsur sinematografi yang terkait komposisi, posisi kamera, dan penyuntingan gambar. Berdasarkan dari hasil analisis adegan ketiga film pada bagian adegan awal atau adegan pembuka film, ketiganya menunjukkan cara yang berbeda dari penempatan posisi kamera, namun sama jika dilihat dari fungsi adegan. Pola sinematografi dalam ketiga film memiliki bentuk yang konsisten secara teknis dari awal hingga akhir film. Analisis berdasarkan adegan pembuka pada masing-masing film menunjukkan fungsi dari bagian sinematografi sebagai wujud persamaan secara deskriptif maksud dari pengambilan gambar. Analisis terakhir berdasarkan adegan *two shot*, posisi pemain perempuan pada masing-masing film dibuat lebih mendominasi. Penempatan komposisi pada masing-masing peran wanita pada adegan *two shot* ini memberikan penataan komposisi yang lebih kuat secara karakter dan konflik yang didukung dengan bentuk sinematografi pada masing-masing film. Secara keseluruhan, penyuntingan gambar dibangun dengan konsep kontinuitas yang berdasarkan dengan komposisi, membuat masing-masing film memiliki bentuk pemotongan gambar yang berbeda.

Penelitian film *Setengah Sendok Teh* karya Ifa Isfansyah, *Ballad of Blood & Two White Buckets* karya Yosep Anggi Noen, dan film *Prenjak In The Year Of Monkey* karya Wregas Bhanuteja yang fokus mengenai pembahasan posisi kamera, komposisi dan penyuntingan gambar akan membawa kerangka sinematografi yang lebih luas. Penelitian film berdasarkan pada sinematografi sangat memungkinkan untuk dikembangkan dan dieksplorasi lebih jauh lagi.

Kata Kunci : Sinematografi, Film Pendek, Pengambilan Gambar, Analisis Film, Teori Film



The Cinematography of the Short Movies from Yogyakarta
Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program of Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta, 2020

ABSTRACT

This study aims to give knowledge about the cinematography used in Ifa Isfansyah's film entitled *Setengah Sendok Teh (Half Tea Spoon)*, Yosep Anggie Noen's film entitled *Ballad of Blood & Two White Buckets*, and Wregas Bhanuteja's film entitled *Prenjak "In The Year Of Monkey"*. This study also gives a new insight into how cinematography affects a story. This research is based on the theory of The Five c's of Cinematography proposed by Joseph V Mascelli

This study uses a qualitative method which would be described into two main parts, there are how to collect the data and the techniques on how to analyze the data. The data collection is presented in narrative form. The data collection technique used in this study was the selection of the film samples. The samples are based on several short films made by some filmmakers from Yogyakarta. The short films from Yogyakarta would be the objects of this study. The short films were selected based on the category of the theme and even the core team of filmmakers. The three selected films were directed by people who have a background for living and grew up in Yogyakarta. Furthermore, the researcher will analyze the three selected films. The analysis was carried out by looking at the most dominant similarities in the camera position, composition, and editing. This research uses qualitative methods which will

be described in two main parts, namely how to collect data and how to analyze data techniques. The results of the data set are presented in narrative form. The data collection technique used in this study was to select film samples. The sample selection is based on several works of short film filmmakers in the city of Yogyakarta. The Yogyakarta short films to be the objects of this study were selected based on the category of the theme and even the core team of filmmakers. The three selected films were directed by people with big backgrounds and grew up in Yogyakarta. Furthermore, the researcher will analyze the three selected films. The analysis was carried out by looking at the most dominant similarities in the camera position, composition, and editing. Several data that have been obtained from the results of data collection from the observation table which is the result of recording plot segmentation and cinematic techniques will be processed in the analysis process.

The result of the study based on the writer's observation on the cinematography of these three films is that the three films have their characteristics. The similarity of the three films is the presentation of cinematographic elements related to composition, camera position, and editing. Based on the analysis result shows that the scenes of the three films in the initial scenes or the opening scenes of the film have a different way of placing the camera position, but the same when viewed from the scene function. The cinematographic patterns in all three films take a technically consistent form from the start to finish. The analysis based on the opening scene in each film shows the function of the cinematography section as a form of the descriptive equation of the purpose of shooting. The final analysis is based on a two-shot scene, where the position of female players in each film is more dominating. The composition placement in each woman's role in these two shot scenes shows a stronger composition in terms of character and conflict, which is supported by the cinematographic form in each film. Overall, editing is built on a continuity concept that refers to a composition, giving each film a different crop in editing.

The study on Ifa Isfansyah's film entitled *Setengah Sendok Teh (Half Tea Spoon)*, Yosep Anggie Noen's film entitled *Ballad of Blood & Two White Buckets*, and Wregas Bhanuteja's film entitled *Prenjak "In The Year Of Monkey"* focus on discussing camera position, composition and editing will bring a wider cinematographic framework. It is possible to develop and explore film study based on cinematography.

Keywords : *Cinematography, Short Movie, Cinematic, Film Analysis, Film Theory*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan tugas akhir yang berjudul “Sinematografi Film Pendek Yogyakarta” ini berhasil diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tugas akhir ini ditujukan sebagai persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang seni, minat utama pengkajian Videografi, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Setiap proses dan kesulitan yang penulis hadapi selama penyusunan tugas akhir ini dijadikan sebagai pelajaran dan pengalaman bagi penulis yang dapat dimanfaatkan di kemudian hari.

Penulis juga menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan memberikan dukungan selama proses penyusunan karya tugas akhir ini:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala ridha dan kebaikan bagi penulis.
2. Bapak Kurniawan Adi Saputro, Ph.D, selaku dosen pembimbing tugas akhir.
3. Orang tua (Drs. Murdiansyah Ja'far & Hj. Nordiana) dan keluarga penulis (Ka Neli, Ka Lina, Ka Fina, Nika, Salsa dan semua keponakan) yang selalu memberikan dukungan selama studi di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Terima kasih yang terdalam untuk segala dukungan materi serta semangat tiada henti dari suami dan anak tercinta Buyung Bagus Anggita dan Ar Rayyan Bagus Anggita serta buah hati dalam kandungan.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah lulus, dan sahabat terbaik dalam semangat Tesis, Siti Suhada M.Sn.
6. Seluruh teman-teman Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

7. Seluruh Pejabat dan Karyawan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRAK</i>	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	4
1.3 Tujuan dan Manfaat	4
II. TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.1.1 Peran Sutradara dan Sinematografer	6
2.1.2 Sinematografi	8
2.2 Landasan Teori	11
III. METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Teknik Pengumpulan Data	15
3.1.1 Sampel Penelitian : Sampel Film	15

3.1.2	Teknik Perekaman Data.....	16
3.1.2.1	Pengamatan dan Perekaman Plot	17
3.1.2.2	Pengamatan dan Perekaman Teknik Sinematik	17
3.1.3	Teknik Analisis Data	18
IV. HASIL PENELITIAN& PEMBAHASAN		20
4.1	Segmentasi Plot.....	21
4.2	Pembahasan Sinematografi Pada Ketiga Film.....	24
4.2.1	Aspek Sinematografi Pada Ketiga Film	25
4.2.1.1	Film <i>Setengah Sendok Teh</i>	25
4.2.1.2	Film <i>Ballad Of Blood & Two White Buckets</i>	38
4.2.1.3	Film <i>Prenjak In The Year of Monkey</i>	31
4.3	Konsep Sinematografi.....	33
4.3.1	Adegan Pembuka dan Adegan Dialog	34
4.3.1.1	Adegan Pembuka	35
4.3.1.2	Adegan <i>Two Shot</i> Dialog.....	42
V. PENUTUP		48
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN		54
DATA FILM		
INSTRUMEN PENGAMATAN		
TABEL PENGAMATAN 1		
TABEL PENGAMATAN 2		



Daftar Tabel

Tabel 4.1 : Segmentasi Plot

Tabel 4.2 : Penggambaran pada Adegan Pembuka

Tabel 4.3 : Adegan *Two Shot* Dialog



Daftar Bagan

Bagan 3.1 : Bagan Penelitian

Daftar Gambar

Gambar 4.1 :Adegan ruang tamu Film *Setengah Sendok Teh*

Gambar 4.2 : Mur turun dari motor menaiki tangga

Gambar 4.3 Potongan gambar pada adegan film *Prenjak*

Gambar 4.4 : Potongan adegan ruang tamu

Gambar 4.5 : MS. Mur yang menatap nanar ke arah depan sedang berjalan pelan

Gambar 4.6 : LS. Mur dan Ning yang sedang mengangkat bak ditangan

Gambar 4.7 : Depan ruang gudang

Gambar 4.8 : MS.Diah memanggil dan menarik Jarwo untuk masuk kedalam ruangan

Gambar 4.9 : MS. Jarwo mengeluh karena harus meninggalkan pekerjaannya

Gambar 4.10 : FS. Diah menuju ke tengah ruangan sambil merapikan meja

Gambar 4.11 : KS. Diah memberi sebuah kain di atas meja

Gambar 4.12 : CU. Jarwo tampak kebingungan dengan sikap Diah

Gambar 4.13 : FS. Setelah merapikan meja, Diah mempersilakan Jarwo untuk duduk dihadapannya

Gambar 4.14 : Int. Kamar Hotel FS. Harno dan Lastri duduk dipinggir ranjang

Gambar 4.15 : Int. Dapur MS. Mur dan Ning terlihat sedang makan hanya dengan nasi dan lauk saren

Gambar 4.16 : MS. Jarwo kepada Diah mengeluh karena harus meninggalkan pekerjaannya



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang berperan dalam perkembangan film pendek di Indonesia. Hal ini dibarengi dengan banyaknya komunitas pembuat film lokal, lahirnya para sineas berbakat, dan berperan sebagai kota penyelenggara festival film nasional dan internasional seperti JAFF (*JogjaNetpac Asian Film Festival*), FED (Festival Film Dokumenter), dan FFPJ (Festival Film Pelajar Jogja). Penyelenggaraan festival film menjadi salah satu wadah untuk menuangkan karya, salah satunya yaitu film pendek. Gotot Prakoso mengatakan bahwa, film pendek menempati posisi yang khusus secara idealisme karena walaupun tidak bersifat komersial, masih banyak kalangan sineas yang peduli terhadap film pendek. Karena kepedulian ini, maka perfilman nasional akan selalu hidup (Prakoso, 2001 : 38).

Film pendek memiliki cara bertutur yang berbeda dengan film panjang, durasi waktu yang singkat menjadi sebuah tantangan untuk dapat menyampaikan isi cerita dan gambar yang jelas sesuai dengan pesan cerita. Pendekatan dan perspektif yang berbeda dari setiap sineas pastinya akan membentuk suatu narasi yang baru dan beragam. Maka selain dari narasi, peneliti tertarik untuk mengamati bentuk kesamaan sinematografi dari beberapa film pendek Yogyakarta.

Film merupakan sebuah identitas. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan sinematografi film pendek Yogyakarta yang didasarkan pada tema, latar belakang, dan *setting* cerita yang bernuasa kental Yogyakarta. Peneliti tertarik untuk menganalisa konsep sinematografi dengan tiga sampel pengamatan yang disutradarai oleh 3 sineas asli Yogyakarta, yaitu Ifa Isfanyah dalam film *Setengah Sendok Teh* dengan penata kamera Sri Nugroho, Yosep Anggie Noen dalam film *Ballad of Blood & Two White Buckets* dengan penata kamera Budiawan, dan Wregas Bhanuteja dalam film *PrenjakIn The Year Of Monkey* dengan penata kamera Ersya Ruswandono. Ketiga film ini sama-sama diperankan oleh dua orang (laki-laki dan perempuan) sebagai tokoh utama. Pengambilan gambar dalam ruang juga cukup mendominasi pada setiap filmnya. Sebagai contoh bagian dialog pada setiap film menjadi salah satu perhatian tentang bagaimana seorang sutradara dapat menyampaikan bentuk visual dengan pengambilan sinematografi pada masing-masing film. Pemilihan ketiga film ini sebagai film pendek daerah yang mewakili Yogyakarta dari segi sinematografi ditunjang dari segi cerita yang didukung dengan konsep sinematografi yang terlihat natural dalam layar dan ritme yang lambat dari setiap pemotongan gambarnya.

Adapun visualisasi merupakan suatu bentuk pengungkapan ide atau gagasan yang telah dituangkan dalam rangkaian kata-kata menjadi bentuk gambar, atau dengan kata lain mengubah bahan yang bersifat auditif menjadi bahan yang bersifat visual (Sastro, 1994 : 112). Peneliti mencoba untuk memeriksa bentuk sinematografi

baik dari segi pengambilan gambar seperti posisi kamera, komposisi, maupun penyuntingan gambar. Terkait pada bentuk visual tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada dasar sinematografi. Sinematografi sebagai bahasa visual yang dapat memengaruhi cerita, contohnya pemilihan posisi kamera memengaruhi bentuk karakter dalam cerita, penggunaan tripod atau *handheld*, gerakan kamera yang membuat ritme cepat atau lambat, pilihan pengaturan kamera untuk memberikan efek kejutan atau penasaran, hingga penyuntingan gambar. Hal itulah yang menjadi salah satu pembahasan pada penelitian ini.

Blain Brown dalam bukunya yang berjudul "*Cinematography Theory and Practice*" mengatakan:

If cinema is a language, then we must ask: what is the structure of that language? What is vocabulary, what are the rules of grammar, the structure of this cinematic language? What are the tools of cinematography and filmmaking — the essential techniques, methods, and elements that we can use to tell our story visually? (Brown, 2012 : 4)

Sinema memiliki teknik dan metode untuk dapat diartikan sebagai bahasa visual, sehingga dengan alasan tersebut penelitian ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pembahasan tentang esensi visual. Peneliti akan memberikan paparan mengenai bentuk sinematografi sebagai suatu acuan untuk melihat setiap adegan, memaknai arti dan maksud dari pengambilan gambar, serta melihat pengaruh tersebut melalui tiga film lokal Yogyakarta. Melihat sinematografi sebagai suatu pemaparan bentuk visual pada suatu daerah melalui film pendek, diharapkan dapat menjadi suatu pembaharuan penelitian mengenai keberadaan film pendek daerah, sehingga hal ini

dapat menjadi suatu kemajuan dalam bidang perfilman Indonesia.

Ifa Isfanyah sebagai salah satu sutradara kenamaan Indonesia dan menjadi salah satu sutradara dalam penelitian ini mengatakan dalam wawancaranya bersama *Cinema Poetica* (2010) “Kalau ingin melihat suatu negara. Lihatlah film pendeknya, karena film pendek adalah media paling jujur”. Pernyataan tersebut menjadi sebuah semangat bagi sineas dan hal ini menjadi bagian dari alasan penulis untuk meneliti, bahwasanya film pendek dapat menjadi bagian penting dalam perkembangan film. Lebih dari itu, film yang bertemakan lokalitas daerah dapat menjadi suatu bentuk identitas dari sinema Indonesia yang sekiranya juga dapat terbaca melalui film pendek.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana sinematografi pada film pendek *Setengah Sendok Teh* karya Ifa Ifansyah, *Ballad Of Blood & Two White Buckets* karya Yosef Anggi Noen, dan *Prenjak In The Year Of Monkey* karya Wregas Batuneja ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bentuk sinematografi yang digunakan pada film Ifa Isfanyah dalam film *Setengah Sendok Teh*, Yosep Anggie Noen dalam film *Ballad of Blood & Two White Buckets* dan Wregas Bhanuteja dalam film *Prenjak In The Year Of Monkey*, serta

diharapkan dapat menjadi suatu wawasan baru mengenai bagaimana pengaruh bentuk sinematografi terhadap sebuah cerita.

